

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2016:7) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya produksi dan penjualan barang jadi (produk) atau penyediaan layanan dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dilihat dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

##### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, agar memudahkan mereka untuk mengelola keuangan perusahaan. Terdapat tiga tujuan akuntansi biaya yaitu:

1. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya bertujuan agar tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan dapat dicapai dengan biaya terendah.

2. Menentukan harga pokok

Dengan mengetahui akuntansi biaya maka komunitas pengrajin bambu dapat menentukan atau memperhitungkan berapa banyak biaya produk yang harus dikeluarkan dalam membuat suatu produk.

3. Menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan

Dengan mengetahui secara terperinci kegiatan operasional apa saja yang akan dilakukan, serta biaya yang dibutuhkan maka memudahkan manajer dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Fungsi Akuntansi Biaya**

Menurut Purwantini (2022) terdapat 4 fungsi akuntansi biaya yaitu:

1. Membuat harga produk menjadi kompetitif di pasaran, lantaran penentuan harga pokok telah diputuskan dengan pertimbangan biaya produksi yang terdapat pada akuntansi biaya.
2. Mengukur pengorbanan nilai masukan (modal) agar manajemen bisa melihat apakah usahanya mendapat profit atau tidak.
3. Mempermudah manajemen dalam mengambil keputusan rencana keuangan masa di masa berikutnya, karena informasi dalam akuntansi biaya dipercaya benar dan relevan. Lantaran bisa membantu dalam hal pengambilan keputusan, maka laporan akuntansi biaya juga masuk dalam bagian akuntansi manajemen.
4. Selain untuk perencanaan, kegiatan ini juga dapat menjadi alat pengendalian keuangan perusahaan karena dengan adanya akuntansi biaya, manajemen dapat lebih mudah melakukan monitoring apakah terjadi selisih perhitungan atau tidak.

#### 2.1.4 Manfaat Akuntansi Biaya

Manfaat terbesar dari mempelajari akuntansi biaya adalah timbulnya sikap “sadar akan biaya” (*Cost awareness*). Semakin tinggi kemampuan mengelola *Cost* maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Tolak ukur kemampuan pengelolaan *cost* dapat direpresentasikan dengan keberadaan sistem akuntansi biaya yang mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Manfaat lain dari akuntansi biaya adalah:

1. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk.
2. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
3. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja untuk kepentingan pajak.

#### 2.1.5 Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Secara umum, penggolongan biaya ini ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep: “*different costs for different purposes*” (Mulyadi, 2016: 13).

Mulyadi menyatakan bahwa biaya dapat digolongkan menurut sifatnya:

- a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, nama objek pengeluaran menjadi dasar dalam penggolongan biaya (Mulyadi, 2016: 13).

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam hal ini biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1) Biaya produksi

Biaya produksi adalah pengeluaran biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Secara umum, biaya produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah pengeluaran biaya yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pemasaran suatu produk.

3) Biaya administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas produksi serta pemasaran produk (Mulyadi, 2016: 14).

c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai  
Suatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Terkait dengan sesuatu yang dibiayai, biaya digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah pengeluaran yang terjadi karena adanya suatu yang harus dibiayai. Jika tidak ada sesuatu yang dibiayai, maka tidak akan terjadi biaya langsung. Biaya produksi langsung mencakup biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang bukan semata-mata disebabkan oleh hal yang dibiayai. Biaya tidak langsung yang terkait dengan produk ini dikenal sebagai biaya produksi tidak langsung atau *overhead* pabrik. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi pada suatu departemen, tetapi keuntungannya dapat dirasakan oleh beberapa departemen (Mulyadi, 2016: 15).

- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

Penggolongan biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas digolongkan menjadi empat yaitu:

1) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang total perubahannya sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang perubahannya tidak sebanding dengan volume kegiatan. Biaya semi variabel memiliki unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3) Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap pada tingkat volume kegiatan tertentu dan bisa berubah dalam jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (periode akuntansi biasanya adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal dicatat sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam periode manfaatnya melalui proses didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.

2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang hanya memberikan manfaat dalam periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi. Ketika terjadi, pengeluaran pendapatan ini dihitung sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang dihasilkan dari pengeluaran biaya tersebut.

## 2.2 Harga Pokok Produksi

### 2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016) harga pokok produksi atau yang biasa disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang sudah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Supriyono (2013) Harga pokok produksi merupakan total

biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh produk atau jasa yang dibutuhkan perusahaan sebagai sarana untuk mendapatkan laba.

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikorbankan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi untuk memperoleh keuntungan.

### **2.2.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produksi. Berikut tiga unsur biaya yang timbul dari harga pokok produksi:

#### **1. Biaya bahan baku**

Biaya bahan baku adalah suatu biaya yang dikeluarkan agar bisa memperoleh bahan baku yang siap digunakan, yang didalamnya mencakup biaya angkut, penyimpanan, dan juga operasional di dalamnya. Biaya bahan baku dibagi menjadi 2 yaitu:

##### **a. Biaya bahan baku langsung**

Biaya bahan baku langsung adalah pengeluaran biaya yang digunakan untuk berbagai bahan yang membentuk bagian ataupun komponen yang pemakaiannya sangat signifikan dari produk yang sudah jadi.

##### **b. Biaya bahan baku tidak langsung**

Biaya bahan baku tidak langsung adalah pengeluaran biaya yang digunakan untuk bahan baku yang diperlukan agar dapat menyelesaikan suatu produk, tetapi skala pemakaiannya cenderung lebih kecil.

## 2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang diberikan kepada tenaga kerja yang menangani suatu produksi secara langsung. Terdapat dua macam biaya tenaga kerja dalam proses produksi yaitu:

### a. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya yang diberikan kepada tenaga kerja yang berhubungan secara langsung dengan pembuatan suatu produk.

### b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya yang diberikan kepada tenaga kerja yang berhubungan secara tidak langsung dengan pembuatan suatu produk.

## 3. Biaya *overhead*

Biaya *overhead* adalah semua biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja. Secara umum, biaya ini termasuk biaya tidak terduga atau biaya yang tidak bisa diprediksi langsung. Meski begitu, biaya ini tetap harus diperhitungkan agar tidak mengakibatkan suatu kerugian.

### **2.2.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2016:17) terdapat dua pendekatan untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi yaitu menggunakan metode *full costing* dan metode variabel *costing*. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam



harga pokok produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang variabel maupun tetap.

**Tabel 2.1 Rumus Harga Pokok Produksi Metode Full Costing**

Biaya bahan baku		xxx
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel		
Tali rotan	xxx	
Atap alang-alang	xxx	
Amplas	xxx	
Lem kayu <i>fox</i>	xxx	
Paku	xxx	
Plitur	xxx	
Thinner	xxx	
Total BOP Variabel		<u>xxx</u>
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		
Gergaji	xxx	
Palu	xxx	
Golok	xxx	
Meteran	xxx	
Total BOP Tetap		<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi		<u><b>xxx</b></u>

Sumber: Mulyadi (2016: 17-18)

- a. Biaya bahan baku adalah biaya semua bahan yang pada akhirnya menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan produk jadi) dan dapat ditelusuri secara ekonomis ke objek biaya (Dewi, 2014:21).
- b. Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan untuk tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menyebut tenaga kerja (buruh atau karyawan) yang terlibat langsung dalam mengolah bahan mentah menjadi produk jadi (Dewi, 2014:21).
- c. Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah semua biaya produksi yang terkait dengan objek biaya tetapi tidak dapat ditelusuri secara ekonomis ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian produk jadi). Contoh biaya *overhead* pabrik antara lain: biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik, biaya pemeliharaan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin pabrik (Dewi, 2014:21). Biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan: Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Mulyadi, 2016:195).

## **2.3 Harga Jual**

### **2.3.1 Pengertian Harga Jual**

Penentuan harga jual sangat penting karena tidak hanya mempengaruhi keuntungan perusahaan tetapi juga kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, harga jual suatu produk tidak dapat ditentukan sekali saja dan harus selalu dievaluasi kembali dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan.

Penentuan harga jual yang salah dapat berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*), *return* yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing, dan sebagainya (Supriyono, 2011).

Menurut Mulyadi (2008:145) harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non-produksi dan laba yang diharapkan. Sedangkan menurut Supriyono (2013) harga jual merupakan jumlah moneter atau berhubungan dengan uang yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual.

Dari dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan kepada konsumen atau pembeli atas barang atau jasa yang dijual.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Nama Jurnal
1	Siti Nurdilasari, M. Djadjuli, Itat Tatminah, Muzayyanah dan Rinni Indriyani (2021)	<i>Determining The Cost of Production in Setting The Selling Price with The Full Costing Method on MSME Sumpia Dua Udang</i>	Kualitatif	UMKM Sumpia Dua Udang dalam menghitung harga pokok produksi masih menggunakan cara tradisional, tidak membebankan seluruh biaya dan belum menghitung biaya secara detail pada saat proses produksi seperti biaya overhead pabrik. Dengan menggunakan metode <i>full costing</i> harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan metode tradisional yaitu Rp. 20.418.389, harga pokok	<i>International Journal of Economics, Business and Accounting Research</i> (IJEBAR) Vol-5, Issue-3, September 2021  SINTA 4

				penjualan dengan metode <i>full costing</i> adalah Rp. 20.716.389 dan harga jual dengan menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dari cara tradisional yaitu Rp. 88.470.	
2	Ilham Nurizki Fadli dan Rizka Ramayanti (2020)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu)	Kualitatif	Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> menunjukkan angka yang lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode UKM Digital Printing Prabu. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> sebesar	Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK) Vol.7 No.2 (2020) SINTA 3

				<p>Rp 19.293,-.</p> <p>Sedangkan untuk hasil perhitungan dengan menggunakan metode UKM Digital Printing Prabu sebesar Rp 13.976,-. Hal ini disebabkan UKM Digital Printing Prabu hanya memasukkan biaya bahan baku <i>flexi china</i> saja, biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> listrik saja dan tidak memasukkan biaya bahan baku lainnya seperti biaya tinta, biaya lem, dan biaya mata ayam, dan <i>overhead</i> lainnya seperti biaya penyusutan peralatan produksi, biaya sewa tempat,</p>	
--	--	--	--	--	--

				biaya <i>solven</i> , dan biaya <i>tissue</i> dalam penentuan harga pokok produksi.	
3	Jeinita Olviana Manein, David Paul Elia Saerang dan Treesje Runtu (2020)	Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus Pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara)	Deskriptif Kualitatif	Harga jual yang ditetapkan CV. Rajawali Tunggal Perkasa menggunakan metode harga jual yang ditetapkan oleh produsen yaitu harga jual = biaya produksi yang dikorbankan + 20% dan mengikuti harga yang ada di pasaran. Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan memasukkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi	Indonesia Accounting Journal Vol.2 No.1 (2020)  SINTA 4

				<p>dan umum seperti biaya peralatan kantor dan biaya sewa kendaraan. Total harga pokok produksinya adalah Rp. 321.418.234. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing diperoleh hasil yang lebih rendah yaitu sebesar Rp. 289.263.786. terdapat selisih sebesar Rp.32.155.448. Perhitungan yang digunakan oleh perusahaan memiliki hasil yang berbeda dengan perhitungan berdasarkan metode full costing, dimana pengeluaran untuk biaya</p>	
--	--	--	--	---	--



				produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> jauh lebih murah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan.	
4	Dariana (2020)	Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan pengrajin tenun dengan metode <i>full costing</i> . Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut pengrajin tenun sebesar Rp 483.333,33 per helai sedangkan dengan metode <i>full costing</i> Rp 528.833,00 per helai. Selisih biaya produksi lebih rendah Rp	JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) Vol.4 No.2 (2020)  SINTA 4

				<p>45.500,00</p> <p>dibanding dengan menggunakan metode <i>full costing</i>.</p> <p>Penentuan harga jual produk berdasarkan harga pokok penjualan per helai kain tenun ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 35% dengan tujuan dapat menutup biaya produksi yang sudah dikeluarkan. Hasil perhitungan harga jual menurut pengrajin tenun lebih rendah Rp 113.925,00 per helai dibanding dengan menggunakan metode <i>full costing</i>.</p>	
--	--	--	--	--	--

5	Erniyati Caronge, Mursida dan Andi Merian (2021)	Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluk u Kota Palopo	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan metode <i>full costing</i> , diketahui bahwa harga pokok produksi pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo pada tahun 2018-2019 lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan.	Media Bina Ilmiah Vol.16 No.2 September 2021  SINTA 4
6	Sri Hartatik (2019)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara UD. Mutia Meubel dengan penulis yang menggunakan metode <i>full costing</i> , Selisih	Jurnal SOSCIED Vol.2 No.2 November 2019  SINTA 4

		Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD. Mutia Meubel		harga pokok ini disebabkan adanya perbedaan perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik, seperti biaya listrik, biaya telepon dan biaya depresiasi mesin dan kendaraan. Dalam menghitung biaya <i>overhead</i> pabrik, perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong.	
7	Gloria Tarek, Dolina L. Tampi dan Dantje Keles (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga	Deskriptif Kuantitatif	Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . Hal ini dikarenakan dalam perhitungan	Jurnal Administrasi Bisnis Vol.7 No.1 Tahun 2018  SINTA 4

		Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon		pabrik <i>overhead</i> , perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya ke dalam harga pokok produksi. Selanjutnya dalam menentukan harga jual, perusahaan hanya menggunakan metode apa adanya dengan menambahkan keuntungan sebesar 30 persen dari total biaya produksi yang dihitung.	
8	Rina Hasyim (2018)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	Deskriptif Kuantitatif	Terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut taksiran perusahaan adalah Rp 9.223 dan Rp 27.503,57, sedangkan harga pokok produksi tempe dan tahu	Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol.10 No.1 Tahun 2018  SINTA 4

		Pada <i>Home Industry</i> Khoiriyah di Taman Sari, Singaraja		menurut metode <i>full costing</i> adalah Rp 9.610,473 dan Rp 28.618,23. Harga jual tempe dan tahu menurut perusahaan Rp 10.000 dan Rp 40.000, sedangkan menurut <i>cost plus pricing</i> adalah Rp 11.724,73 untuk tempe dan Rp 34.914,23 tahu.	
9	Tantri Amalia, N. A. Rumiasih dan Muhamad Zakie Hanifan (2019)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> dalam Menentukan Harga Jual pada PT. Kresna Eka Pratama	Deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif	Dari perhitungan yang sudah dilakukan didapatkan harga pokok produksi <i>batching plant</i> per unit sebesar Rp. 8.945.507.700,-. Harga pokok produksi tersebut didapat dari biaya bahan baku sebesar Rp.8.618.259.800, biaya tenaga kerja langsung sebesar	Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol.14 No.1 (2019) SINTA 5

				<p>Rp. 80.311.000, dan biaya <i>Overhead</i> pabrik yang bersifat variabel maupun tetap sebesar Rp. 164.488.700. Dalam menetapkan harga jual, perusahaan mengharapkan laba sebesar 10% dari harga pokok produksi. Total harga pokok produksi yang didapatkan yaitu sebesar Rp. 8.945.507.700,-, kemudian perusahaan mengharapkan laba sebesar 10% dari total harga pokok produksi. Sehingga laba yang didapatkan perusahaan adalah sebesar Rp. 894.550.170. dengan harga jual</p>	
--	--	--	--	---	--

				sebesar Rp. 9.840.057.870/ Unit	
10	Gilbert Thenu, Hendrik Manossoh dan Treesje Runtu (2021)	Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu	Deskriptif Kualitatif	Hasil perhitungan dari metode perusahaan adalah Rp 11.678 dengan harga jual Rp15.181. Sedangkan hasil metode <i>full costing</i> adalah Rp 12.297 dan harga jual Rp16.245. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i> mempunyai hasil yang berbeda. Adapun selisih perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp819 per bungkus. Perbedaan nilai	Jurnal EMBA (JE) Vol 9, No 2 (2021)



				<p>yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebankan biaya <i>overhead</i> pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya <i>overhead</i> saja. Sedangkan perhitungan dengan metode <i>full costing</i> lebih tinggi karena metode <i>full costing</i> memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produknya.</p>	
--	--	--	--	--	--

11	Bintang Komara Permana (2020)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel	Deskriptif Kuantitatif	1) Perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada CV Salwa Meubel masih sederhana dan belum terperinci dalam pengklasifikasian biayanya. 2) Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga	Jurnal Akuntansi UMMI Vol.1 No.1 (2020)
----	--	---	---------------------------	--	---

				<p>jual yang bersaing (kompetitif).</p> <p>3) pada CV Salwa Meubel, perhitungan harga pokok produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan. Semakin banyak kuantiti pesanan maka perhitungan harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan persentase laba semakin kecil.</p>	
12	Marsinah dan Ujang (2021)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Masker dalam	Deskriptif Kuantitatif	Perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga	Adl Islamic Economic, Vol.2, No.2, November 2021

		Menentukan Harga Jual Melalui Metode <i>Cost Plus Pricing</i> pada Koperasi <i>Baitul Islamic Global</i> (BIG) Kota Palembang		pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok produksinya seperti biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, dan biaya depresiasi pada produk masker.	
--	--	---	--	--	--

## 2.5 Kerangka Pikir

Komunitas pengrajin bambu ini merupakan usaha yang bergerak dibidang kerajinan yang berada di Jalur 2 Palapa, Kota Bandar Lampung yang memproduksi saung gazebo bambu, meja bambu dan kursi bambu.

Untuk menetapkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* akan dilakukan perhitungan dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan

biaya *overhead*. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat maka akan mempermudah komunitas pengrajin bambu dalam menentukan harga jual yang tepat. Adapun skema kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikiran**

